



**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 7 KOTA CIREBON**

Intan Triana Chintiyatmi, Nurlela, Mahfud
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Intan_trianachintiyatmi@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dalam Kurikulum 2013 dianjurkan untuk menggunakan Pendekatan Ilmiah atau Pendekatan *Scientific*. SMP Negeri 7 Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah yang dipercaya mampu menerapkan Kurikulum 2013 di tingkat SMP Kota Cirebon. Pada kenyataannya penerapan Pendekatan *Scientific* sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang memuaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon.

Pendekatan dalam pembelajaran memegang peranan penting yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu proses Pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Scientific* terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu Mengamati, Menanya, Mengasosiasi, Menalar dan Mengkomunikasikan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendekatan *Scientific* diharapkan dapat memotivasi peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan membawa dampak positif terhadap perubahan peserta didik serta hasil belajar peserta didik akan jauh lebih baik.

Jenis Penelitian dalam Skripsi ini adalah Penelitian Kuantitatif. Teknik Perolehan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Sedangkan teknik Analisis data hasil penelitian dengan menggunakan rumus prosentase. Dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment, Determination Correlation (DC)* dan Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar. Pengaruh tersebut berada dalam kategori Agak Rendah/Sedang. Hal ini dapat diketahui dari besarnya r_{xy} sebesar 0,475 yang terlatak antara 0,400 sampai dengan 0,600. Besarnya Pengaruh berdasarkan perhitungan KD (Koefesien Determinasi) adalah Sebesar 22,56% sedangkan sisanya 77,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil uji Hipotesis pada tabel nilai-nilai “r” *Product moment* dapat diketahui pada taraf *signifikansi* 95% harga “r” adalah 0,308 dan pada taraf *signifikansi* 99% adalah 0,398. Karena $r_{observasi}$ “ r_o ” lebih besar dari r_{tabel} “ r_t ”, baik pada taraf *signifikansi* 95% ($0,475 > 0,308$) ataupun 99% ($0,475 > 0,398$) artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan Pendekatan *Scientific* (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

Kata Kunci : Pendekatan Scientific, PAI

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami revolusi yang sangat cepat, hal ini berdampak signifikan terhadap kemajuan pola pikir masyarakat secara makro. Dalam bidang pendidikan, perubahan-perubahan ini telah memberikan pengalaman baru sekaligus merupakan tantangan bagi para praktisi untuk memanfaatkan perubahan tersebut menjadi salah satu modal penting penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang lebih efisien dan efektif (Sutarman 2009: 10).

Menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI NO. 20 Th. 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas 2006: 76).

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Pemerintah pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 2013 mulai memperkenalkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dilakukan demi menunjang peningkatan mutu pendidik. Landasan dari kurikulum 2013 adalah Pancasila, Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, INPRES Nomor I Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa (Mulyasa 2013: 64).

Perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru adalah diantaranya dalam hal pendekatan pembelajaran. Dalam kurikulum lama, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah siswa diberi tahu sedangkan dalam kurikulum baru, berubah menjadi siswa mencari tahu yang dikenal dengan pendekatan *scientific*. Upaya penerapan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran ini disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberhasilan Kurikulum 2013 (Tatik Pudjiani, 2014: 3).

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan Pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa.

Untuk menghasilkan anak didik yang aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Sebagaimana yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membuat anak didik lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran disebutkan yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran *scientific*, yang mana diharapkan dapat memotivasi peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya bila dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Kemendikbud, 2013: 1).

SMP Negeri 7 Kota Cirebon adalah sekolah dengan percontohan Kurikulum 2013 yang dipercaya mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 7 Kota Cirebon ini dalam kurikulumnya sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak pertama diberlakukan Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan langkah-langkah dalam Pendekatan *Scientific*. Hal ini terlihat dengan dipergunakannya berbagai media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana media tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Media tersebut berupa gambar-gambar ataupun alat peraga lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran, yang mana metode tersebut tentu bisa memberikan manfaat yang besar. Sebab metode tersebut banyak memanfaatkan nalar siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung menyenangkan, tidak kaku dan tidak membosankan. Akhirnya siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam belajar.

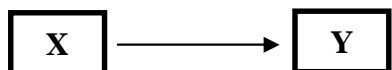
Berbekal pengalaman guru Pendidikan Agama Islam yang sering mengikuti pelatihan, seminar-seminar atau diklat-diklat mengenai Kurikulum 2013, dan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran di kelas, nampaknya belum cukup untuk menjadi modal dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Ini terlihat pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* kurang memuaskan. Pada satu kelas dari 44 jumlah siswa keseluruhan, yang mencapai KKM hanya 45% yaitu 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan 55% yaitu 24 siswa harus melakukan perbaikan. (Wawancara dengan Ibu Rukoyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2016 pukul 12:30 wib).

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada**

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu pendekatan *scientific* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan
 X = Pendekatan *Scientific*
 Y = Hasil Belajar
 —————> = Pengaruh

1. Populasi dan Sampel
 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon yang berjumlah 437 siswa. Adapun yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII J yang berjumlah 43 siswa.
2. Teknik Perolehan Data
 Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menerapkan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket dan Test.
3. Teknik Analisis Data
 - a. Untuk mendeskripsikan data yang berupa angket tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, pemberian jawaban dari angket yang diberikan responden terbagi ke dalam empat skala yaitu:

Tabel. 1
Pedoman Penskoran Angket

Pernyataan	S	KD	J	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan:
 S = Selalu
 KD = Kadang-kadang
 J = Jarang
 TP = Tidak Pernah

Adapun Pengolahan data untuk penafsiran setiap butir pernyataan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :
 P = Hasil yang dicapai terakhir
 f = Responden yang menjawab/ jumlah sampel tertentu
 n = Jumlah Responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 100% : Seluruhnya
- 90% - 99% : Hampir seluruhnya
- 61% - 89% : Sebagian besar
- 51% - 60% : Lebih dari setengah
- 50% : Setengahnya
- 40% - 49% : Hampir setengahnya
- 10% - 39% : Sebagian kecil
- 1% - 9% : Sedikit sekali
- 0% : Tidak ada sama sekali (Anas Sudjiono, 1996: 178)

- b. Teknik untuk memperoleh data variabel Y tentang hasil belajar siswa adalah dalam bentuk item pernyataan (tes). Tipe tes yang akan diberikan berupa tes subyektif (bentuk uraian) sebanyak 10 butir soal. Pemberian skor pada tes hasil belajar ini didasarkan pada panduan *Holistic Scoring Rurbies* berdasarkan Cai, Lane dan Jakabcsin (1996: 141) sebagai berikut:

Tabel. 2

Rubrik skoring tes hasil belajar

Skor	Penilaian
4	Penjelasan secara lengkap, jelas, dan masuk akal serta tersusun secara sistematis
3	Penjelasan kurang lengkap, jelas, dan masuk akal
2	Penjelasan kurang lengkap dan tidak masuk akal
1	Hanya ada sedikit jawaban
0	Tidak ada jawaban

Menurut Suherman (1990: 178) dalam perhitungannya data diolah terlebih dahulu dalam skala 100, dengan rumus:

$$DB = \frac{DM}{SM} \times 100$$

Keterangan:

DB= Data Baku

DM= Data Mentah

SM= Skor Mentah

Kemudian penulis menggunakan teknik penilaian Distribusi Frekuensi untuk mencari *mean, median dan modus* dari tes hasil belajar (Anas Sudijono, 2012: 38-57).

- c. Dalam mencari pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah individu dalam sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

X^2 = Jumlah total kuadrat variabel X

Y^2 = Jumlah total kuadrat variabel Y

Adapun cara lain yang lebih sederhana dan mudah yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r sebagaimana yang di tulis Suharsimi Arikunto (2006: 319) adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Interprestasi Nilai r

Besarya nilai r	Interprestasi
0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah/Sedang
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung selanjutnya dari pengaruhnya berapa (%) dengan rumus berikut :

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

DC = Determination dan Correlation atau Koefisian Determinasi

(r_{xy}) = Hasil prosesnya korelasi

100 % = Korelasi (Sugiyono, 2007 : 185).

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Dalam hal ini, nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi:

0,800 - 1,000 : Korelasi tinggi

0,600 - 0,800 : Korelasi cukup

0,400 - 0,600 : Korelasi agak rendah/sedang

0,200 - 0,400 : Korelasi rendah

0,000 - 0,200 : Korelasi sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 319).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Untuk mengetahui tentang penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Cirebon, penulis menyebarkan angket kepada responden sebanyak 10 item soal yang berpedoman pada penskoran pada tabel berikut ini:

Tabel. 4
Pedoman Penskoran Angket

Pernyataan	S	KD	J	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan:

- S = Selalu
- KD = Kadang-kadang
- J = Jarang
- TP = Tidak Pernah

Berikut ini penulis memperoleh data dari pernyataan angket Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Cirebon yang disajikan dalam bentuk rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel. 5
Rekapitulasi Perhitungan Rata-rata Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Item	Alternatif Jawaban				Jumlah
		Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1.	Pernyataan 1	53,49	34,89	11,62	0	100%
2.	Pernyataan 2	90,70	4,65	4,65	0	100%
3.	Pernyataan 3	62,80	27,90	9,30	0	100%
4.	Pernyataan 4	58,14	25,58	11,63	4,65	100%
5.	Pernyataan 5	79,06	18,61	2,32	0	100%
6.	Pernyataan 6	18,61	13,95	32,56	34,89	100%
7.	Pernyataan 7	44,18	41,86	13,96	0	100%
8.	Pernyataan 8	44,18	37,21	13,96	4,65	100%
9.	Pernyataan 9	74,42	25,58	0	0	100%
10.	Pernyataan 10	9,30	13,96	27,90	48,84	100%
Jumlah		534,88	244,19	127,9	93,03	100%
Rata-rata		53,488	24,419	12,79	9,303	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 53,488%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24,419%, responden yang menjawab jarang sebanyak 12,79%, dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 9,303%.

Tabel. 6
Skor mentah variabel X

Responden	Butir Pernyataan										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Responden 1	2	4	3	4	4	4	4	1	4	2	32
Responden 2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	33
Responden 3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	33
Responden 4	3	2	3	1	4	2	2	1	4	2	24
Responden 5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	35
Responden 6	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
Responden 7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38

Responden 8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
Responden 9	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	33
Responden 10	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	34
Responden 11	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	34
Responden 12	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	36
Responden 13	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	35
Responden 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
Responden 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Responden 16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
Responden 17	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
Responden 18	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	35
Responden 19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35
Responden 20	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36
Responden 21	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
Responden 22	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	33
Responden 23	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	36
Responden 24	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
Responden 25	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	33
Responden 26	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	33
Responden 27	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	31
Responden 28	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
Responden 29	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	34
Responden 30	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
Responden 31	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	32
Responden 32	3	3	2	1	4	1	3	2	4	1	24
Responden 33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
Responden 34	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	26
Responden 35	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	37
Responden 36	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	33
Responden 37	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	35
Responden 38	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	37
Responden 39	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	31
Responden 40	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
Responden 41	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
Responden 42	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	33
Responden 43	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	36
Jumlah Total											1482

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa yang menjawab Selalu memperoleh skor 4, yang menjawab Kadang-kadang memperoleh skor 3, yang menjawab Jarang memperoleh skor 2, dan yang menjawab Tidak pernah mendapat skor 1. Dari jumlah angket 10 item ini maka akan diperoleh skor maksimal adalah $4 \times 10 = 40$ dan skor minimal $1 \times 10 = 10$ dengan jumlah responden adalah 43 siswa.

Untuk lebih jelasnya, maka akan disajikan dalam penskoran berikut ini:

$$\frac{SO}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

SO (Skor Observasi) = Jumlah skor variabel X (yaitu 1482)

ST (Skor Teoritis) = N x Jumlah pertanyaan x jumlah option

100 % = Persentase

Jadi, $ST = 43 \times 10 \times 4 = 1720$

Skor Variabel X = $\frac{1482}{1720} \times 100\% = 86,16\%$

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dijelaskan bahwa Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 86,16%. Karena 86,16% berada pada kisaran antara 76%-100%, maka dikategorikan **Baik**. Artinya Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII J di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon dinilai **Baik**.

B. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Untuk mengetahui tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon, penulis melakukan tes hasil belajar. Tes tersebut berupa tes uraian sebanyak 10 butir soal.

Berikut penulis peroleh data tentang nilai tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel. 7
Data Nilai Tes Hasil Belajar

No	Responden	Nilai
1	Responden 1	70
2	Responden 2	70
3	Responden 3	80
4	Responden 4	60
5	Responden 5	85
6	Responden 6	85
7	Responden 7	95
8	Responden 8	85
9	Responden 9	65
10	Responden 10	90
11	Responden 11	75
12	Responden 12	80
13	Responden 13	80
14	Responden 14	90
15	Responden 15	95
16	Responden 16	85
17	Responden 17	95
18	Responden 18	90
19	Responden 19	70
20	Responden 20	60
21	Responden 21	70
22	Responden 22	85
23	Responden 23	75
24	Responden 24	80
25	Responden 25	85
26	Responden 26	85
27	Responden 27	75
28	Responden 28	80
29	Responden 29	80
30	Responden 30	85
31	Responden 31	80
32	Responden 32	80
33	Responden 33	85
34	Responden 34	75
35	Responden 35	85
36	Responden 36	85
37	Responden 37	75
38	Responden 38	85
39	Responden 39	75
40	Responden 40	85
41	Responden 41	80
42	Responden 42	85
43	Responden 43	80
Jumlah		3460
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		60

Dari tabel di atas, kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Rentang: nilai tertinggi–nilai terendah (R = tinggi-rendah)
 - Nilai Tertinggi = 95
 - Nilai Terkecil = 60
 - Rentang (R) = 95-60 = 35
- b. Mencari Banyak Kelas (BK = 1 + 3,3 Log N)
 - BK = 1 + 3,3 Log 43
 - = 1 + 3,3 (1,633)
 - = 1 + 5,3889
 - = 6,3889 diambil 6
- c. Mencari Panjang Kelas/ Interval Kelas (IK) = $\frac{R}{BK}$
 - Panjang Kelas = 35 / 6 = 5,83 diambil 6

Tabel. 8

Distribusi Frekuensi

No	Nilai	Frekuensi
1	60-65	3
2	66-71	4
3	72-77	6
4	78-83	10
5	84-89	14
6	90-95	6
Jumlah		43

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 43 anak, diketahui bahwa 3 anak memperoleh nilai 60-65, 4 anak memperoleh nilai 66-71, 6 anak memperoleh nilai 72-77, 10 anak memperoleh nilai 78-83, 14 anak memperoleh nilai 84-89, dan 6 anak memperoleh nilai 90-95.

2. Tabel Distribusi Relatif

Tabel distribusi relatif adalah prosentase masing-masing frekuensi, cara mencarinya adalah menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Banyaknya individu

100= Persentase

Tabel. 9

Distribusi Frekuensi Relatif

No	Nilai	Frekuensi	%
1	60-65	3	6,97%
2	66-71	4	9,32%
3	72-77	6	13,95%
4	78-83	10	23,25%
5	84-89	14	32,55%
6	90-95	6	13,96%
Jumlah		43	100%

Merujuk pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 43 anak yang mendapatkan nilai 60-65 sebanyak 6,97%, yang mendapatkan nilai 66-71 sebanyak 9,32%, yang mendapatkan nilai 72-77 sebanyak 13,95%, yang mendapatkan nilai 78-83 sebanyak 23,25%, yang mendapatkan nilai 84-89 sebanyak 32,55%, dan yang mendapatkan nilai 90-95 sebanyak 13,96%.

3. Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif

Tabel distribusi kumulatif adalah penjumlahan frekuensi dari yang terkecil ke yang terbesar.

Tabel. 10

Distribusi Frekuensi Kumulatif

No	Nilai	Frekuensi	F (Kum)
1	60-65	3	3
2	66-71	4	7
3	72-77	6	13
4	78-83	10	23

5	84-89	14	37
6	90-95	6	43
Jumlah		43	

Selanjutnya, penulis sajikan perhitungan *mean*, *median* dan *modus*:

1. Mean

Mean adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon, yang dijadikan sampel yaitu 43 anak.

Tabel. 11

Mean Hasil Belajar Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Nilai	Frekuensi (f)	Titik Tengah (x)	Fx
60-65	3	62,5	187,5
66-71	4	68,5	274
72-77	6	74,5	447
78-83	10	80,5	805
84-89	14	86,5	1211
90-95	6	92,5	555
Jumlah	43		3479,5

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{3479,5}{43} \\ &= 80,91 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon adalah **80,91**.

2. Median

Median adalah nilai tengah dari hasil belajar siswa kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon yang dijadikan sampel.

Tabel. 12

Median Hasil Belajar Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Nilai	Frekuensi	F (Kum)	Ket.
60-65	3	3	
66-71	4	7	
72-77	6	13	
78-83	10	23	Median
84-89	14	37	
90-95	6	43	
Jumlah	43		

$$Me = Tb + \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} i$$

Ket:

Tb =Tepi bawah=77,5

n =jumlah frekuensi=43

F=jumlah frekuensi sebelum kelas median=13

f=frekuensi pada kelas median=10

i =interval=6

$$\begin{aligned} Me &= Tb + \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} i \\ &= 77,5 + \frac{\left(\frac{1}{2}43 - 13\right)}{10} \times 6 \\ &= 77,5 + \frac{21,5 - 13}{10} \times 6 \\ &= 77,5 + \frac{8,5}{10} \times 6 \\ &= 77,5 + (0,85 \times 6) \\ &= 77,5 + 5,1 \\ &= \mathbf{82,6 \text{ dibulatkan } 83} \end{aligned}$$

Jadi, nilai tengah (*median*) dari nilai tes hasil belajar siswa kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon yang dijadikan sampel adalah **83**.

3. Modus

Modus adalah nilai atau frekuensi yang paling banyak muncul dalam kelompok yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel. 13
Modus Hasil Belajar Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Nilai	Frekuensi	Keterangan
60-65	3	
66-71	4	
72-77	6	
78-83	10	
84-89	14	Modus
90-95	6	
Jumlah	43	

$$Mo = Tb + \frac{d1}{d1+d2} \times i$$

Ket:

Tb= Tepi bawah kelas modus=83,5

D1= Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya=4

D2= Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya=8

I= interval

$$Mo = 83,5 + \frac{4}{4+8} \times 6$$

$$= 83,5 + \frac{4}{12} \times 6$$

$$= 83,5 + (0,33 \times 6)$$

$$= 83,5 + 1,99$$

$$= \mathbf{85,5}$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa modus dari nilai hasil belajar siswa kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon berada pada rentang nilai 84-89, dengan nilai tengah (median) 86,5.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean*, *median* dan *modus* di atas, dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 7 Kota Cirebon termasuk dalam kategori **Baik** karena nilai rata-rata sebesar **80,91**.

C. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Cirebon, penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

Untuk mempermudah perhitungan, penulis memasukkan variabel X (Pendekatan *Scientific*) dan variabel Y (Hasil Belajar) ke dalam Tabel kerja (Tabel perhitungan) sebagai berikut:

Tabel. 14
Tabel Kerja (Tabel Perhitungan) untuk Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X (Pendekatan *Scientific*) dan Variabel Y (Hasil Belajar)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
Responden 1	32	70	1024	4900	2240
Responden 2	33	70	1089	4900	2310
Responden 3	33	80	1089	6400	2640
Responden 4	24	60	576	3600	1440
Responden 5	35	85	1225	7225	2975
Responden 6	37	85	1369	7225	3145
Responden 7	38	95	1444	9025	3610
Responden 8	35	85	1225	7225	2975
Responden 9	33	65	1089	4225	2145
Responden 10	34	90	1156	8100	3060
Responden 11	34	75	1156	5625	2550
Responden 12	36	80	1296	6400	2880
Responden 13	35	80	1225	6400	2800
Responden 14	38	90	1444	8100	3420
Responden 15	40	95	1600	9025	3800
Responden 16	39	85	1521	7225	3315
Responden 17	37	95	1369	9025	3515
Responden 18	35	90	1225	8100	3150
Responden 19	35	70	1225	4900	2450

Responden 20	36	60	1296	3600	2160
Responden 21	36	70	1296	4900	2520
Responden 22	33	85	1089	7225	2805
Responden 23	36	75	1296	5625	2700
Responden 24	36	80	1296	6400	2880
Responden 25	33	85	1089	7225	2805
Responden 26	33	85	1089	7225	2805
Responden 27	31	75	961	5625	2325
Responden 28	37	80	1369	6400	2960
Responden 29	34	80	1156	6400	2720
Responden 30	38	85	1444	7225	3230
Responden 31	32	80	1024	6400	2560
Responden 32	24	80	576	6400	1920
Responden 33	38	85	1444	7225	3230
Responden 34	26	75	676	5625	1950
Responden 35	37	85	1369	7225	3145
Responden 36	33	85	1089	7225	2805
Responden 37	35	75	1225	5625	2625
Responden 38	37	85	1369	7225	3145
Responden 39	31	75	961	5625	2325
Responden 40	37	85	1369	7225	3145
Responden 41	37	80	1369	6400	2960
Responden 42	33	85	1089	7225	2805
Responden 43	36	80	1296	6400	2880
Jumlah	1482	3460	51584	281300	119825

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mencari r_{xy} dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43 \cdot 119825 - 1482 \cdot 3460}{\sqrt{43 \cdot 51584 - 1482^2} \cdot \sqrt{43(281300) - 3460^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{2218112 - 2196324}{\sqrt{24755} \cdot \sqrt{12095900 - 11971600}}$$

$$r_{xy} = \frac{(21788)(124300)}{24755}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{2708248400}}{24755}$$

$$r_{xy} = \frac{52040,83}{24755}$$

$$r_{xy} = 0.475$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0.475. Hal ini sesuai dengan kategori dari interpretasi nilai korelasi berarti ada hubungan yang kuat antar variabel X (pendekatan *scientific*) dan variabel Y (Hasil Belajar). Selanjutnya, apabila kita lihat besarnya r_{xy} sebesar 0.475 ternyata terletak antara 0,400 sampai dengan 0,600 yang Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong **Agak rendah/sedang**. Sehingga didapatkan interpretasi yaitu terdapat Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon.

Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y terlebih dahulu dicari KD (Koefisien Determinasi). Menurut sugiyono bahwa Koefisien Determinasi adalah kuadrat dari koefesien korelasi yang di kalikan dengan 100. Adapun untuk mencari KD digunakan rumus:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$= (0.475)^2 \times 100 \%$$

$$= 0.2256 \times 100 \%$$

$$= 22,56 \%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Scientific* (variabel X) mempengaruhi Hasil Belajar (variabel Y) Sebesar 22,56 sedangkan sisanya 77,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Adapun untuk pengujian Hipotesis yaitu dengan menentukan letak interval dari hasil perhitungan dan dibandingkan dengan Hipotesis Penelitian. Adapun Hipotesis Penelitiannya yaitu:

1. H_a = Terdapat Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon.
2. H_0 = Tidak Terdapat Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon.

Dan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah penulis ajukan sebelumnya, maka penulis membandingkan besarnya "*r*" *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* nya (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - Nr$$

Keterangan:

$$df = \text{Degrees of freedom}$$

N = Jumlah responden

Nr = Banyaknya variabel yang di korelasikan

Dalam penelitian ini *degrees of freedom* nya adalah $df = 43 - 2 = 41$. Dengan diperoleh db atau df maka dapat kita cari besarnya "*r*" yang terdapat dalam tabel nilai "*r*" *product moment*. Baik pada taraf *signifikansi* 95% maupun pada taraf *signifikansi* 99%. Setelah diketahui db atau df sebesar 41. Maka penulis mengambil db atau df pada penelitian ini sebesar 41.

Maka pada tabel nilai-nilai "*r*" *product moment* dapat diketahui pada taraf *signifikansi* 95% harga "*r*" adalah 0,308 dan pada taraf *signifikansi* 99% adalah 0,398. Karena $r_{\text{observasi}}$ "*r*" lebih besar dari " r_{tabel} " "*r*", baik pada taraf *signifikansi* 95% ($0,475 > 0,308$) ataupun 99% ($0,475 > 0,398$), maka H_a yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon adalah diterima. Sedangkan H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Deskripsi dan Analisis tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII J Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon dinilai **Baik**. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan bahwa Penerapan Pendekatan *Scientific* sebesar 86,16%. Karena 86,16% berada pada kisaran antara 76%-100%, maka dikategorikan **Baik**.
2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai **Baik**. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata Hasil Belajar sebesar 80,91. Karena 80,91 berada pada kisaran antara 76%-100%, maka dikategorikan **Baik**.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar. Pengaruh tersebut berada dalam kategori **Agak Rendah/Sedang**. Hal ini dapat diketahui dari besarnya r_{xy} sebesar 0,475 yang terlatak antara 0,400 sampai dengan 0,600. Besarnya Pengaruh berdasarkan perhitungan KD (Koefisien Determinasi) adalah Sebesar 22,56% sedangkan sisanya 77,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil uji Hipotesis pada tabel nilai-nilai "*r*" *Product moment* dapat diketahui pada taraf *signifikansi* 95% harga "*r*" adalah 0,308 dan pada taraf *signifikansi* 99% adalah 0,398. Karena $r_{\text{observasi}}$ "*r*" lebih besar dari r_{tabel} "*r*", baik pada taraf *signifikansi* 95% ($0,475 > 0,308$) ataupun 99% ($0,475 > 0,398$) artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan Pendekatan *Scientific* (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang telah penulis lakukan yaitu:

1. Bagi Kepala sekolah SMP Negeri 7 Kota Cirebon agar Pendekatan *Scientific* diterapkan lebih maksimal lagi dalam proses pembelajaran. Karena dengan diterapkannya pendekatan *Scientific* yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru-guru SMP Negeri 7 Kota Cirebon agar bersama-sama secara kolektif mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Scientific*.
3. Bagi siswa-siswi SMP Negeri 7 Kota Cirebon diharapkan agar pembelajaran *Scientific* dapat memotivasi siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cai, J., Lane, S., Jakabscin, M.S. 1996. *The role of open-ended tasks and holistics scoring rubrics*. Reston, VA: NCTM.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013)*.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pudjiani, Tatik. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik*. Yogyakarta: SPIRIT.
- Sudijono, Anas. 1996. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherman. 1990. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijaya Kusumah.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. 2006. Bandung: Citra Umbara.